

ABSTRAK

Nama : **Selvia Idul Fitri**. NIM: **123300315**. Judul Skripsi **Sikap Aktivis NU (Nahdlatul Ulama) Terhadap Pemimpin Non Muslim Dalam Bingkai Toleransi Agama Di Indonesia**. (Studi Kasus Aktivis NU di IAIN SMH Banten) Skripsi jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab. Pembimbing Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi Lc. M.Ag dan AM. Fahrurozi, M.S.i

Hak beragama merupakan hak azali yang Tuhan berikan kepada manusia sehingga tidak ada hak bagi siapapun untuk memaksakan kehendak keyakinannya dan agamanya kepada orang lain karena hal tersebut sudah melanggar kode etik hak dan kemanusiaan. Indonesia merupakan satu-satunya negara dibelahan dunia dengan karakter multikultural yang tidak dimiliki oleh negara manapun. Sistem pemerintahan yang dibangun di Negara Indonesia adalah demokrasi.

Toleransi adalah membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal yang tidak sependapat dengan kita, tanpa kita ganggu ataupun intimidasi. NU sebagai sebuah organisasi keagamaan, dalam faham dan ajarannya dikenal di Indonesia sebagai kaum gerakan moderasi Islam di Indonesia. Karakter NU terkenal sangat moderat dan inklusif terhadap perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai faham yang diajarkan kepada jamaa'ahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Bagaimana pandangan para aktivis NU terhadap toleransi beragama di Negara Indonesia?. 2. Bagaimana sikap aktivis NU dalam menyikapi kepemimpinan Non Muslim di Indonesia?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui pandangan aktivis NU terhadap toleransi antar beragama. 2. Untuk mengetahui sikap aktivis NU terhadap kepemimpinan non muslim di Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kesimpulan yang dapat diambil adalah : 1). Aktivis Nahdlatul Ulama menjelaskan toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain. Dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. 2). Aktivis NU memaparkan bahwa ketika pemimpin dihasilkan sesuai dengan konstitusi dan tanpa melanggar aturan Undang-Undang maka pemimpin tersebut adalah pemimpin yang sah dan ditaati oleh masyarakat, meskipun berasal dari non muslim.

